

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi dan peluang usaha dibidang perikanan. Salah satu potensi perikanan Indonesia adalah perdagangan ikan hias, walaupun perdagangan ikan hias sering mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Menurut Ditjen Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) pada tahun 2016 sampai dengan 2019, Indonesia sebagai pengekspor ikan hias ada diperingkat ke 4 dunia setelah Jepang, Singapura dan Spanyol. Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor ikan hias Indonesia antara lain Singapura, Tiongkok, Rusia, dan Amerika Serikat (PDSPKP 2021).

Nilai ekspor ikan hias ditahun 2015 sebesar US\$ 19,7 juta, meningkat menjadi US\$ 24,6 juta di tahun 2016, menjadi US\$ 27,7 juta di tahun 2017, menjadi US\$ 32,2 juta tahun 2018, dan puncak ekspor ikan hias terjadi di tahun 2019 dengan nilai ekspor US\$ 33,1 juta. Namun nilai ekspor ini menurun sampai dengan awal Agustus 2020 menjadi US\$ 13,8 juta dan pada Januari-Maret 2021 US\$ 9,2 juta (PDSPKP 2021). Berdasarkan data statistik, volume ekspor ikan hias dari tahun ke tahun cukup fluktuatif. Pada tahun 2016, volume ekspor ikan hias sebesar 1,6 juta kg, turun menjadi 1,5 juta di tahun 2017, naik menjadi 1,6 juta di tahun 2018 dan turun menjadi 1,5 juta pada tahun 2019, kemudian turun menjadi 1,2 juta kg pada tahun 2020 (PDSPKP 2021).

Indonesia memiliki potensi lahan perikanan budidaya air tawar sangat luas yaitu 2,38 juta ha. Namun demikian, pemanfaatan lahan tersebut sampai tahun 2020 baru 11,32 % (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020). Oleh karena itu, perlu diupayakan agar lahan berpotensi tersebut dapat dimanfaatkan sehingga produksi perikanan semakin meningkat yang disertai dengan tingginya daya serap pasar. Negara Indonesia memiliki 258 perusahaan terkait budidaya perikanan yang ada di 22 propinsi dan yang paling banyak ada di Propinsi Jawa Timur sebanyak 92 perusahaan (35,66%). Perusahaan ini tersebar di beberapa kabupaten yang ada di propinsi Jawa Timur. Salah satunya adalah kabupaten Blitar yaitu sebanyak 23 perusahaan (BPS RI 2020).

Beberapa daerah seperti Blitar, Sukabumi, Cianjur dan Makasar memiliki potensi besar sebagai tempat budidaya ikan koi. Hal ini diduga karena Jepang sebagai negara pembudidaya koi terbesar mulai terkendala lahan (Kusrini *et al.* 2015). Dengan demikian, permintaan ikan koi tidak dapat dipenuhi oleh Negara Jepang sehingga peluang usaha budidaya ikan koi terbuka lebar. Kabupaten Blitar adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sangat besar sebagai penghasil ikan hias, seperti ikan koi, mas koki, blackmolly, manfish. Salah satu ikan hias yang memiliki pangsa pasar besar dan banyak dibudidayakan di daerah ini adalah ikan koi. Pengembangan usaha budidaya komoditas ikan koi di daerah ini masih diperlukan agar dapat mengisi kebutuhan ikan koi di pasar lokal maupun internasional.

Ikan koi (*Cyprinus rubrofasciatus*) adalah satu komoditas ikan hias air tawar yang sampai saat ini masih menjadi primadona di pasar internasional. Ikan koi memiliki keanekaragaman jenis antara lain kohaku, showa, taisho, koromo, dan asagi. Ikan koi memiliki corak/pola warna dan sisik yang indah dan berbeda-beda